

**KONTRIBUSI GETAH PINUS TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SASAKAN
KECAMATAN SUMARORONG KABUPATEN MAMASA**

**MUH RIFKI
105950042013**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**KONTRIBUSI GETAH PINUS TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SASAKAN
KECAMATAN SUMARORONG KABUPATEN MAMASA**

MUH RIFKI
105950042013

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat
Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten
Mamasa
Nama : MUH RIFKI
Stambuk : 105950042013
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

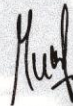
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si
NIP. 197107112005012001

Pembimbing II



Muthmainnah S.Hut., M.Hut
NBM. 1183519


Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853 947

Ketua Prodi Kehutanan



Husnah Latifah, S.Hut., M.Si
NBM. 742 921

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat
Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten
Mamasa
Nama : MUH RIFKI
Stambuk : 105950042013
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si.</u> Pembimbing I	(..... )
2. <u>Muthmainnah, S.Hut., M.Hut.</u> Pembimbing II	(..... )
3. <u>Husnah Latifah, S.Hut, M.Si.</u> Penguji I	(..... )
4. <u>Dr. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P</u> Penguji II	(..... )

Tanggal Lulus : 16 Mei 2018

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan dengan Skripsi

**Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sasakan
Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.**

Adalah benar merupakan karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun yang tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di camtumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar Mei 2018

**MUH RIFKI
105950042013**

ABSTRAK

MUH RIFKI 10595004213. Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa **Di Bimbing Oleh HIKMAH Dan MUTHMAINNAH.**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Januari 2018 sampai Maret 2018. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Tujuan dari penelitian ini adalah berapa kontribusi getah pinus terhadap total pendapatan masyarakat Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan penyadapan getah pinus sebanyak 20 orang, dengan metode sensus maka hasil penelitian menunjukkan total pendapatan masyarakat penyadap getah pinus rata-rata sebesar Rp 30.896.700/kk/tahun. Kontribusi dari penyadapan getah pinus sebesar 81.91%/kk/tahun dari total penyadapan.

Kata Kunci : pendapatan, getah pinus, kebutuhan, penyadap, produktifitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan ini dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir, semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupetan Mamasa” diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberikan sumbangsih moral maupun materi. Dan tak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat kepada **Ayahanda** tercinta **Muhtar, S.Ip** dan **Ibunda** tersayang **Salwiah**, atas segala jerih payah, cinta, dukungan dan pengorbanan dalam mendidik, membimbing dan mendoakan penulis dalam setiap langkah menjalani hidup selama ini sehingga selesainya studi (S1) penulis. Ungkapan terima kasih juga tercurah kepada

kakaku tersayang **Dian Eka Sari, SKM** dan serta **adikku** tersayang **Nur Faizah** atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari pula bahwa selama menjadi mahasiswa Jurusan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun akademik 2013/2014 hingga sekarang ini, telah banyak memperoleh bantuan maupun bimbingan dari berbagai pihak hingga studi penulis dapat terselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati, perkenalkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya, kepada:

1. **H Burhanuddin,S.Pi.,M.P** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Husnah Latifah, S,Hut,M.Si** selaku Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Dr. Hikmah,S.Hut.,M.Si** selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang dengan ikhlas dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sumbangsi pemikiran, arahan dan senantiasa memotivasi penulis untuk tidak pernah berhenti belajar dan berusaha.
4. **Muthmainnah,S.Hut.,M.Hut** selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang dengan ikhlas dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sumbangsi pemikiran, arahan dan senantiasa memotivasi penulis untuk tidak pernah berhenti belajar dan berusaha.

5. Saudara-saudariku, keluarga besar Fakultas Pertanian Jurusan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makasar angkatan 2013 terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama kalian selama ini.
6. Terkasih Kakanda **Leni Sudarwaty, S.Hut**, Kakanda **Suhartini Rahman, S.Hut** dan Kakanda **Jeri** yang telah memberikan semangat, dukungan, serta motivasi kepada penulis selama di lokasi Penelitian
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini di dalamnya tentu masih terdapat banyak kesalahan-kesalahan. Olehnya itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan masukan agar skripsi ini dapat lebih sempurna sebagaimana yang diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Mamfaat Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kontribusi	5
2.2 Pendapatan	6
2.3 Klasifikasi Pinus	8

2.4 Potensi Produk Getah pinus	9
2.5 Kerangka Pikir	12

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	14
3.2 Populasi dan Sampel	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data	14
3.4 Jenis Data	14
3.5 Analisis Data	15
3.6 Definisi Operasional	17

IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Sasakan.....	18
4.2 Demografi	18
4.3 Keadaan Sosial	20
4.4 Keadaan Ekonomi.....	21
4.4 Potensi Pengembangan Lahan Pertanian	21

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Responden.....	23
5.2 Potensi Getah	27
5.3 Pendapatan Masyarakat.....	28
5.4 Komponen Rumah Tangga	31
5.5 Pendapatn Total Terhadap Kebutuhan Rumah Tangga Per Tahun.....	31
5.6 Kontribusi Penda[patan Penyadap Terhadap Pendapatan Total	32

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan	34
4.2 Saran	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sasakan	19
2.	Potensi Pengembangan Lahan Pertanian Desa Sasakan.....	22
3.	Rata-Rata Usia Responden.....	23
4.	Pekerjaan Pokok Penyadap	24
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga	24
6.	Tingkat Pendidikan Responden.....	25
7.	Jarak Rumah Ke Lokasi sadapan	25
8.	Laus Areal Sadapan.....	26
9.	Banyak Pohon Yang Di Sadap.....	26
10.	Tingkat Pendapatan penyadap Getah Pinus Per Tahun.....	29
11.	Hasil Penjualan Getah Pinus Per Tahun.....	29
12.	Pendapatan Penyadap Dari Sektor Lain	30
13.	Pendapatan Total Penyadap Per Tahun.....	30
14.	Komponen Rumah Tanggah Per Tahun.....	31
15.	Penyadap Terhadap Pendapatan Per Tahun	31
16.	Kontribusi Pendapatan Penyadap Terhadap Pendapatan Total.....	32

DAFTAR GAMBAR

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.....	13
2.	Lampiran Dokumentasi Penelitian Lapangan	

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Kehutanan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional, diharapkan nantinya memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat secara berkelanjutan. Manfaat yang di maksud sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 Ayat 3 yang berbunyi : Bumi air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya di kuasai oleh negara dan di pergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pengelolaan hutan yang di maksud harus melalui mekanisme dan tidak melanggar undang-undang serta adanya izin pemerintah setempat.

Kawasan hutan pada umumnya menyediakan kebutuhan dasar masyarakat meliputi kebutuhan pangan dan hasil hutan bukan kayu bagi keluarga. Masyarakat modern hutan memiliki berbagai macam fungsi yaitu : Fungsi hutan Lindung, konservasi dan fungsi produksi UU Kehutanan dan Perkebunan (2009).

Fungsi kawasan hutan terdiri dari fungsi hutan konservasi hutan lindung dan hutan produksi termasuk dalam kesatuan pengelolaan kawasan hutan (KPH) yang menjadi bagian dari penguatan sistem pengurusan hutan nasional pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten / kota kesatuan pengelolaan kehutanan di pinpin oleh seorang kepala KPH yang mempunyai kewenangan dan bukti dalam pengelolaan hutan di wilayahnya.

Mengingat pemungutannya tidak memerlukan izin prinsip sebagai mana dalam pemungutan hasil hutan kayu (Timber), masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan, umumnya bebas memungut dan memanfaatkan hasil hutan bukan

kayu (HHBK) dalam hutan. Masyarakat biasanya memungut dan memanfaatkan HHBK baik dalam produksi maupun hutan lindung, kecuali di dalam kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam oleh karena itu selain sebagai sumber devisa negara HHBK seperti rotan, daging berbagai macam minyak tumbuhan, bahan obat-obatan dan lain sebagainya merupakan sumber penghidupan bagi manusia berbagai penjuru dunia termasuk di negara kita.

Pembangunan Kawasan Pemangkuan Hutan di Kabupaten Mamasa dimulai pada tahun 2007 yakni pada saat pembentukan Kawasan Pengelolaan Hutan di Provinsi Sulawesi Barat. Salah satu KPH yang memperoleh penetapan adalah KPH Mamasa Barat ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Kehutanan No 341/Menhut-II/2011. Luas Kawasan Pengelolaan Hutan menurut SK tersebut seluas 53.555 Ha dengan luas Hutan Lindung 17.352.

Penggunaan lahan di Kabupaten Mamasa Barat didominasi oleh hutan sekunder seluas 5343 ha (72.47 %). Selebihnya merupakan hutan primer seluas 1517 ha (2.06 %), semak belukar seluas 1085 ha (14.72 %), pertanian lahan kering dan pertanian lahan kering campur semak masing- masing 225 ha (0.30%) dan 7443 ha (10.10 %). Pada kawasan yang peruntukannya seyogianya sebagai hutan lindung (HL) dan hutan produksi Terbatas (HT) juga masih terdapat sawah serta lahan terbuka.

Di samping hasil hutan kayu, di Kabupaten Mamasa juga ditemukan Hasil hutan bukan kayu walaupun potensinya belum diinventarisasi. Hasil hutan bukan kayu tersebut antara lain, getah pinus yang tersebar secara merata dan telah dikelola oleh masyarakat di Kecamatan Rantai Bulahan Timur. Selain pinus juga

terdapat damar pada Kecamatan Sumarorong, Rantai Bulahan Timur dan Bambang, madu ditemukan pada semua kecamatan di Kabupaten Mamasa. Khusus untuk hasil hutan bukan kayu berupa Getah Pinus, pada tahun 2010 telah dilakukan ekspor perdana yang dilaksanakan oleh PT.MILATRONIKA KARYA NIAGA. Perusahaan ini merupakan investor yang menanamkan investasinya untuk pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (Getah Pinus) dengan MOU nomor 522.22/MOU/08/VIII/2010. Selain itu hutan juga berperan sebagai penyumbang oksigen untuk paru-paru dunia dan menjamin ketersediaan air untuk jangka panjang.

Kelompok masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan termasuk masyarakat Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa tetap memanfaatkan HHBK secara bertanggung jawab untuk menambah pendapatan masyarakat tetap dikelola secara terorganisir.

Berdasarkan data dan dokumentasi serta informasi awal peneliti temukan di lokasi sekitar HHBK, maka penelitian tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sebarapa besar pendapatan masyarakat di Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong.
2. Sebarapa besar kontribusi Getah Pinus terhadap total pendapatan masyarakat Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong .

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat di Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong .
2. Untuk mengetahui kontribusi Getah Pinus terhadap total pendapatan masyarakat Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk memberikan informasi,yaitu produktivitas getah pinus , kontribusi dan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penyadapan getah pinus terhadap total pendapatan masyarakat Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri atau sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang sifatnya materi seorang individu memberi terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian tindakan yaitu perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira : 2012)

Kontribusi artinya memberikan sumbangan, pemberian, partisipasi dan peran serta. Berarti kontribusi adalah segala bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah cita-cita bersama. (Sumaryanto, 2006)

Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan Menurut kamus ilmiah Populer, Dany H (2006). Sementara kontribusi diartikan sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Yandianto. Dari pengertian di atas dapat menyimpulkan dari kedua kamus tersebut bahwa kontribusi adalah merupakan sumbangan, atau hal pendukung dalam hal melakukan kegiatan. Kontribusi yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang dapat diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peran yang di pengangnya.

Kontribusi sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut

merupakan imbalan dari norma sosial dan oleh karena itu ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat. Kontribusi terdapat 2 (dua) macam harapan, yaitu 1) harapan masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran dan 2) harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengan dalam menjalankan perannya atau kewajiban- kewajibannya (Gross 1999).

2.2 Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang di peroleh maka makin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan di lakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Dan yang perlu di ingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan bagi perusahaan . Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan hal ini saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

Konsep kesatuan usaha menurut Baridwan (1992) adalah sebagai berikut “ Konsep ini menyatakan bahwa dalam akutansi perusahaan di pandang sebagai suatu kesatuan usaha atau badan usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya dan terpisah dari pemilik dan pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan.

Berdasarkan konsep kesatuan usaha di atas, konsep tersebut mempunyai konsekuensi yaitu bahwa pendapatan dan laba harus dipandang sebagai kenaikan kekayaan perusahaan, sedangkan biaya dan rugi sebagai pengurang kekayaan

perusahaan. Oleh karena itu, Standar akuntansi harus menyelesaikan pengertian pendapatan dan biaya dengan memandangnya sebagai perubahan kekayaan, bukan sebagai kenaikan atau penurunan kekayaan pemilik pemegang saham.

Menurut Eldon S (2000) dalam terori akuntansi menjelaskan bahwa pendapat adalah “ Pendapatan dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari sebuah perusahaan. Hal ini biasa di ukur dalam suatu harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah di selesaikan. Dalam praktek ini biasa dapat diakui pada saat penjualan”.

C Rollin, Carl S., dan Fress (1992) mendefenisikan “pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang di hasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa pada klien, penyewaan harta pinjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”.

Sofyan (2001) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang di bebakan kepada langganan mereka yang menerima. Konsep dasar pendapatan yang di ungkapkan oleh Patto Dan Littleton dinamakan sebagai prodak perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

2.3 Klasifikasi Pinus

Pinus di Indonesia mempunyai nama lain yaitu tusam. Jenis ini secara alami tersebar dari garis Bujur Timur 95°30' hingga 121°30' dan garis Lintang Utara 22° hingga garis Lintang Selatan 2°. Berdasarkan klasifikasi tumbuhan, *Pinus merkusii* termasuk dalam *famili Pinaceae* yaitu satu-satunya pinus yang penyebarannya sampai di selatan khatulistiwa. Di Jawa dan Sulawesi Selatan merupakan hasil penanaman. Tumbuh pada ketinggian 30-1.800 mdpl pada berbagai tipe tanah dan iklim.

Curah hujan tahunan rata-rata 3.800 mm di Filipina dan 1.000 mm sampai 1.200 mm di Thailand dan Myanmar. Di tegakan alam Sumatra (Aceh, Tapanuli dan Kerinci), tidak satu bulan pun curah hujan kurang dari 50 mm, artinya tidak ada bulan kering. Suhu tahunan rata-rata 19-28° C. Adapun klasifikasinya mulai dari kingdom hingga spesies, yaitu:

Kingdom	: <i>Plantae</i> (Tumbuhan)
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i> (Tumbuhan berpembuluh)
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Gymnospermae</i>
Kelas	: <i>Coniferinae</i>
Subkelas	: <i>Dilleniidae</i>
Ordo	: <i>Coniferales</i>
Famili	: <i>Pinaceae</i>
Genus	: <i>Pinus</i>
Species	: <i>Pinus merkusii</i> Jungh dan De Vr

Pohon pinus termasuk dalam tipe pohon berumah satu dengan bunga berkelamin tunggal. Bunga jantan dan betina dalam satu tunas. Bunga jantan berbentuk strobilus dengan panjang 2-4 cm terletak terutama di bagian bawah tajuk, sedangkan strobilus betina banyak terdapat di sepertiga bagian atas tajuk terutama di ujung dahan. Strobilus jantan dan betina dapat ditemukan sepanjang tahun. Puncak pembungaan di Indonesia Maret dan berakhir Juni. Perkembangan menjadi buah selama 11-15 bulan.

Puncak pembuahan pinus di Indonesia bulan Mei-Juli, bervariasi menurut pohon maupun antar tegakan. Pohon mulai menghasilkan benih setelah umur 10-15 tahun. Benih disebarkan angin. *Pinus merkusii* tersebar di Asia Tenggara antara lain Burma, Thailand, Vietnam, Laos, Kamboja dan Filipina (Harahap dan Izudin, 2002). *Pinus merkusii* atau tusam merupakan satu-satunya jenis pinus asli Indonesia.

2.4 Potensi Produk Getah Pinus

Hasil getah diambil dari pohon pinus melalui penyadapan, tegakan pinus dapat disadap bila telah mencapai umur tertentu atau disebut masak sadap, yakni mulai umur 11 tahun sampai 30 tahun atau Kelas Umur III sampai VI (Tedja 1977 dalam Purwandari 2002).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi getah pinus, antara lain :

1. Jenis pohon

Produksi getah berbeda menurut jenis, misalnya *Pinus caribea* menghasilkan getah lebih banyak dengan kerak yang menempel lebih sedikit

daripada *Pinus palustris* (Dorsey 1951 *dalam* Suharlan, Herbagung dan Riyadi 1988).

2. Diameter dan tinggi pohon

Bidang dasar atau diameter pohon, tinggi pohon, jarak antar pohon yang berpengaruh terhadap produksi getah *Pinus merkusii*. Dari ketiga peubah tersebut, bidang dasar mempunyai peranan yang paling besar terhadap produksi getah pinus kemudian berturut-turut tinggi pohon dan jarak antar pohon (Suharlan et.al.1980).

3. Umur tegakan

Menurut Srijono (1977) *dalam* Purwandari (2002), tegakan *Pinus merkusii* yang berumur muda menghasilkan per hektar getah lebih banyak dari pada yang berumur lebih tua. Produktivitas pinus menurun dengan semakin tuanya tegakan, hal ini sesuai dengan berkurangnya jumlah pohon per hektar (N/ha) sebagai akibat tebang penjarangan dalam rangka pemeliharaan hutan.

4. Kerapatan pohon per hektar

Menurut Hadipoernomo (1980), kerapatan jumlah pohon per hektar pada tegakan yang terlalu rapat akan banyak pohon yang hidup tertekan. Pohon yang tertekan ini tidak banyak mengeluarkan getah, bahkan sering tidak mengeluarkan getah sama sekali pada waktu disadap. Produksi getah tiap hektar tegakan pinus merupakan hasil dari seluruh pohon yang disadap yang terdapat di kawasan tersebut.

5. Tinggi tempat tumbuh

Rochidayat dan Sukawi (1979) menyatakan bahwa tinggi tempat tumbuh berpengaruh terhadap kelancaran keluarnya getah. Hal ini terjadi karena dengan semakin tingginya tempat tumbuh pohon pinus dari muka laut, ada kecenderungan suhu menjadi lebih sejuk yang berakibat getah mudah membeku sehingga aliran getah tertahan.

6. Teknik penyadapan

Riyanto (1980) menyatakan dari hasil pengamatan bahwa penggunaan perangsangan dengan HCl 2,5% maupun H₂SO₄ 3,5% mampu meningkatkan produksi getah, dimana HCl lebih nyata dengan memberi peningkatan 24%.

7. Jumlah koakan per pohon

Riyanto (1980) menyatakan bahwa dari hasil pengamatan Biro Perencanaan Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah (1979), jumlah koakan maksimal yang dapat diterima sebagai berikut : $q_{max} = (3/4 D) / dm$, dimana:
q_{max} : jumlah koakan maksimal per pohon
D : diameter pohon (cm)
Dm : lebar koakan (10 cm)

8. Tenaga penyadap

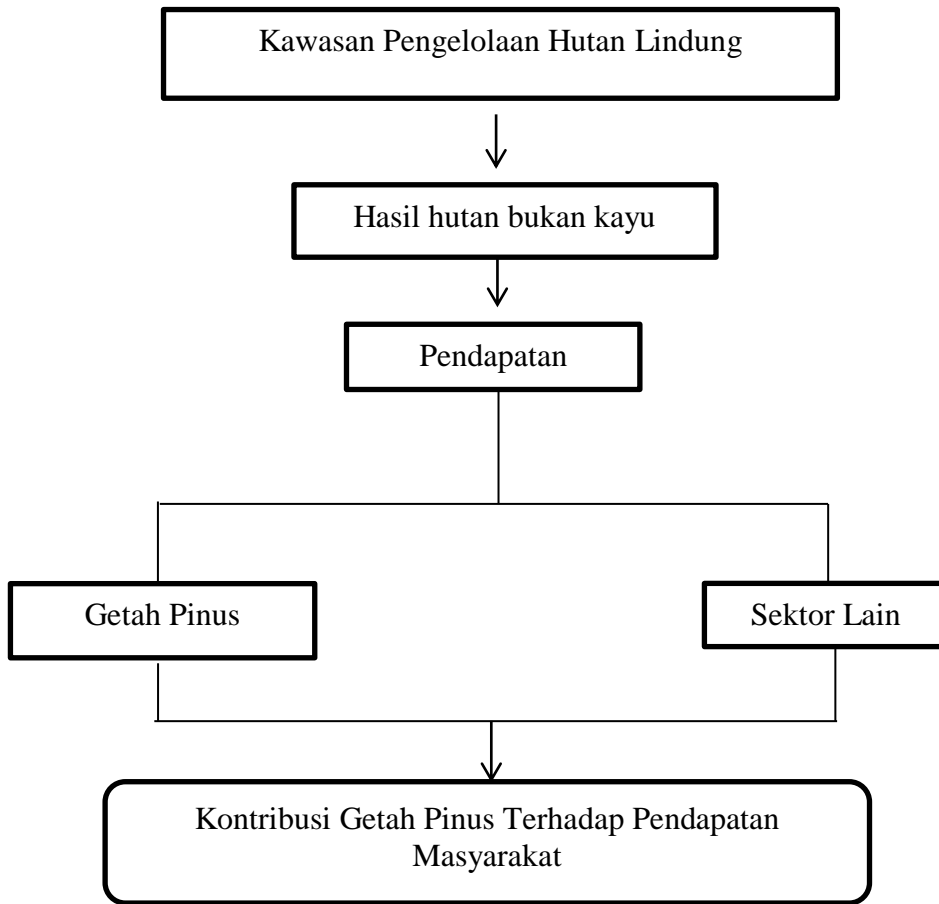
Berbeda dengan masyarakat magersaren di wilayah hutan jati yang memang kehidupannya mutlak tergantung pada hutan, para penyadap getah pinus yang merupakan pekerja “*freelance*” mengerjakan sadapannya. Kecuali itu pendapatan dari bidang sadapan tidak jauh berbeda dengan upah kerja di bidang lain, kadang-kadang ikut pula memberikan andil dalam hal ini yaitu

tidak penuhnya waktu bekerja pada kegiatan penyadapan getah pinus (Riyanto 1980).

2.5 Kerangka Pikir

Pokok penelitian adalah hutan pinus yang ada di Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong. Hutan pinus ini menghasilkan getah pinus. Adanya kegiatan penyadapan getah pinus memberikan tenaga kerja cukup banyak dan dilakukan secara teratur. Karena terbatas tenaga kerja yang dimiliki oleh PT. Kencana Hijau Binalestari maka dalam kegiatan penyadapan getah PT. Kencana Hijau Binalestari melibatkan masyarakat sekitar hutan sebagai tenaga kerja. Di lain pihak desa di sekitar hutan memiliki potensi tenaga kerja yang besar dan lapangan pekerjaan yang terbatas hanya di bidang pertanian.

Adanya kegiatan penyadapan getah diharapkan akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Namun saat ini kegiatan penyadapan getah pinus hanya menjadi pekerjaan sampingan saja selain pekerjaan pokok sebagai petani. Partisipasi masyarakat sekitar hutan dalam kegiatan penyadapan getah akan berlangsung bila pendapatan yang mereka peroleh dari kegiatan penyadapan tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan pendapatan yang diperoleh tersebut lebih baik dari pekerjaan di bidang lain. Kerangka pikir Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar : 1 Kerangka Pikir Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat .

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai tanggal Januari 2018 sampai dengan tanggal Maret 2018. Adapun lokasi penelitian di Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian sebanyak 20 orang yang terdiri dari penyadap getah pinus. Sampel terdiri dari masyarakat sekitar hutan lindung di Kecamatan Desa Sasakan Sumarorong Kabupaten Mamasa yang melakukan penyadapan getah pinus jumlah 20 orang yang di ambil secara sensus (Keseluruhan).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah tehnik pengumpulan data di lakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.
2. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan secara sistematis yang harus di jawab responden.

3.4 Jenis Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer yaitu data tentang penyadapan yang di peroleh melalui kuisisioner dan wawancara responden Meliputi

1. Identitas responden, seperti nama penyadap, umur jumlah anggota keluarga dan tempat tinggal
2. Besar pendapatan petani dari penyadapan getag pinus

3. Kalender aktivitas musim petani penyadap getah pinus selama setahun

Adapun data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari instansi dan lembaga terkait sebagai data penunjang, Meliputi :

1. Jumlah penduduk
2. Letak dan keadaan geografis lokasi penelitian.
3. Kondisi sosial ekonomi penduduk.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif .

1. Analisis kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau dengan berwujud pertanyaan-pertanyaan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data wawancara atau observasi, gambar yang melalui pemotretan.
2. Analisis kuantitatif

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan dari kegiatan penyadapan getah pinus . Dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut

Total Penerimaan (TR)

$$\mathbf{TR = Y \times P}$$

Ket :

TR = Total Penerimaan

Y = Produk yang di peroleh

P = Harga

Pendapatan (I)

$$\mathbf{I = TR-TC}$$

Ket :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Cost

Total Pendapatan Keluarga

$$\mathbf{TR = T1 +T 2+T3}$$

Ket =

T1 = Pendapatan hasil getah pinus

T2 = Pendapatan hasil pertanian

T3 = Pendapatan Sektor lain

Kontribusi (P)

$$\mathbf{p = \frac{Q_x}{Q_y} \times 100\%}$$

Ket :

P = Kontribusi Pendapatan Petani Getah Pinus

Qx = Pendapatan Penyadap Getag Pinus

Qy= Total Pendapatan Keluarga

3.6 Defenisi Opersional

Batasan Operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa istilah.

1. Kontribusi dalam penelitian ini sebagai tindakan yaitu prilaku yamng di lakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain.
2. Getah pinus semacam oleoresin yaitu campuran senyawa kelompok yang terpenting yaitu berupa cairan kental dan lengket, bening atau buram.
3. Pendapatan adalah jumlah seluruh pendapatan yang di terima masyarakat dalam suatu tempat selama priode tertentu.
4. Pendapatan total penyadapan getah pinus adalah pendapatan yang di terima penyadap yang telah di kurangi dengan biaya pengeluaran.
5. Masyarakat sekitar hutan adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh banguna fisik atau biasanya tinggal bersama dalam suatu tempat.
6. Responden adalah masyarakat yang berada di daerah tersebut yang melakukan penyadapan untuk di mintai keterangan dalam penelitian ini.

IV KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Sejarah Desa Sasakan

Sebelum pembentukan Daerah Tingkat II Mamasa, Desa Sasakan terbentuk tapi masih Desa Tadisi Kec Sumarorong. Desa Sasakan bagian dari Desa Tadisi dengan nama Dusun Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa, dan resmi berdiri sendiri menjadi desa defenitif pada tahun 1995 dengan nama Desa Sasakan. Sejak saat itu Desa Sasakan mengelolah pembangunan desanya dengan berdasarkan arah kebijakan yang berbeda dengan desa induk sebelumnya.

Adapun batas-batas Desa sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Salulabo
- Sebelah Selatan : Desa Rippung (Kec. Messawa)
- Sebelah Timur : Desa Tadisi
- Sebelah Barat : Desa Matanganga (Kab. Polman)

4.2 Demografi

Desa Sasakan mempunyai Luas Wilayah $\pm 37,82$ Km² Desa Sasakan merupakan daerah pengunungan yang berada pada ketinggian tanah pada permukaan laut ± 900 m dari permukaan laut. Desa Sasakan Terdiri dari :

- a. Dusun Tappak Tete
- b. Dusun Kayumea
- c. Dusun Battasawa
- d. Dusun Bobongbatu
- e. Dusun Salulombe

Desa Sasakan berpendudukan cukup padat penduduknya, terhitung sejak tahun 1999 hingga saat ini jumlah penduduk yang berdomisili di wilayah desa mencapai 405 kk dari 2.025 jiwa, jumlah penduduk menurut jenis laki-laki sebanyak 1.038 orang dan perempuan sebanyak 988 orang jumlah penduduk terbanyak berdomisi di dusun Kayumea dengan mencapai 30% orang. Sebagian besar penduduknya yakni 40% adalah para remaja/pemuda yang merupakan usia produktif , selebihnya 60% terdiri dari usia lanjut dan anak-anak (tidak Produktif)

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Desa Sasakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Penduduk Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1038	51.23
2	Perempuan	988	48.76
Jumlah		2026	100

Sumber : Data Pemerintah Daerah Desa Sasakan 2016

Kecamatan Sumarorong terdiri dari dari 2 kelurahan dan 8 desa dengan total luas 254.00 km² atau 8.45 persen dari laus Kabupaten Mamasa (3005.88km²). Dari 10 Desa dan Kelurahan tersebut terdiri dari 3 daerah datar, 1 daerah miring serta 6 daerah bergelombang. Kecamatan Sumarorong berbatasan dengan kecamatan Tanduk Kalua di sebelah utara, Kecamatan Nusu di sebelah timur, kecamatan Messawa di sebelah selatan dan Kabupaten Polewali Mandar di sebelah barat.

Wilayah Kecamatan Sumarorong berada di atas ketinggian 700-1.100 meter dari permukaan air laut (dpl) dengan jarak dari ibu kota kabupaten 38 km

Sebagian besar luas wilayah di gunakan untuk sawah pertanian tanaman padi dan perkebunan tanaman kakao dan kopi, serta hasil perkebunan lainnya.

Hampir semua desa/kelurahan di lalui sungai-sungai yang volume airnya kecil sampai yang volume airnya agak besar.

4.3 Keadaan Sosial

Desa Sasakan berada sekitar 2 km dari Ibu Kota Kecamatan Sumarorong dan sekitar 42 km dari ibu kota Kabupaten, kondisi sosial masyarakat sangat terpengaruh dengan budaya secara turun temurun masih sangat terlihat di masyarakat tersebut, dan rata-rata anak usia sekolah tidak bisa bersekolah sebagaimana anak kota karena fasilitas dan kondisi geografisnya yang berbukit, demikian juga anak-anak usia sekolah dasar masih terlihat kurang aktif belajar sebagaimana harapan karena kesulitan, keterbatasan tenaga pengajar baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas, dampak dari hal tersebut banyak di temukan anak putus sekolah karena kurang biaya sekolah/ keterbatasan.

Dari bidang kesehatan Desa Sasakan tersebut masih kekurangan fasilitas sarana prasaranan dan tenaga kesehatan misalnya pustu, Puskesmas termasuk didalamnya obat-obatan dan peralatan kesehatan pun sangat kekurangan sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan akses pengobatan pada saat mengalami dan menderita penyakit, demikian tenaga kesehatan seperti bidan desa sangat kekurangan sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan pertolongan secepatnya ketika melahirkan, demikian menunjukkan bahwa masyarakat di desa tersebut menunjukkan angka kesakitan cukup tinggi.

Dilain sisi ancaman banjir bagi dusun-dusun diwilayah pemukiman penduduk sangat rentang terjadi karena sebagai besar masyarakat desa tersebut terdiri dari rumah pinggir-pinggir jurang, dan bahkan ada penduduk mendirikan rumah di lereng gunung.

4.4 Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi di Desa Sasakan tergolong sangat rendah karena kebanyakan masyarakat petani Kakao, Kopi, dan penyadap getah pinus. Pertanian yang mengandalkan pertumbuhan ekonomi dan perputaran musim panen, dengan demikian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian kecil peternak babi, ikan, ayam dan sapi.

4.5 Potensi Pengembangan Lahan Pertanian

Luas lahan di Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong berdasarkan data statistik daerah Kecamatan Sumarorong 2017 di kelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu sawah, kolam/tambak, tegalan, pekarangan, perkebunan padang rumput, hutan, ladang dan yang lainnya. Jenis lahan ini berupa Tanah sawah seluas 130 ha, kolam/tambak seluas 1 ha, tegalan seluas 137 ha, pekarangan seluas 44 ha, perkebunan 55,ha, padang rumput 0 ha,hutan 80 ha ladang seluas 251 ha dan yang lainnya seluas 3074 ha.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 mengenai luas lahan berdasarkan jenis lahan di Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong.

Tabel 2. Potensi Pengembangan Lahan Pertanian Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong.

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Sawah	130
2	Kolam/tambak	1
3	Tegalan	137
4	Pekarangan	44
5	Perkebunan	55
6	Padang Rumput	0
7	Hutan	80
8	Ladang	251
9	Lainnya	
Jumlah		3772

Sumber : Kecamatan Sumarorong dalam Angka 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong memiliki potensi pertanian yang cukup baik dan luas dengan penggunaan lahan seluas 3.772 a.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Responden

1 Umur Responden

Hasil data lapangan 20 Responden, berdasarkan umur di Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa di lihat pada Tabel 3 selengkapnya pada lampiran 2.

Tabel 3. Rata Usia Responden Penyadap Getah Pinus

Kelas Umur	Jumlah	Persentase (%)
21-30	5	25
31-40	6	30
41-50	6	30
51-60	2	10
61-70	1	5
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata selang umur penyadap getah pinus yang terbanyak adalah 31-40 tahun sebesar 30% dan sebanyak 6 orang, 41-50 tahun sebesar 30% sebanyak 6 orang, dan yang terendah adalah 61-70 tahun sebesar 5% sebanyak 1 orang. Dari Tabel 3 di ketahui rata-rata usia responden di seluruh tempat 38.7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari penyadap masih tergolong usia produktif yang semestinya dapat bekerja secara optimal.

2 Pekerjaan Responden

Masyarakat Desa Sasakan yang bertempat tinggal di sekitar kawasan hutan lindung dan hutan pinus selain sebagai penyadap getah pinus juga mempunyai pekerjaan lain sebagai mana Tabel 4.

Tabel 4. Pekerjaan Pokok Penyadap

No	Pekerjaan Responden	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	3	20
2	Petani dan Tenaga Honorer	2	10
3	Petani dan Peternak	15	75
	Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer setelah diolah 2018

Pekerjaan pokok penyadap getah pinus selain sebagai penyadap getah, banyak juga memiliki pekerjaan pokok lainnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa yang bekerja sebagai petani yaitu sebesar 20% dengan jumlah responden 3 orang, sedangkan yang memiliki pekerjaan ganda sebagai petani dan tenaga honorer yaitu sebesar 10% dengan jumlah responden 2 orang, dan bertani sambil beternak babi dan ayam sebanyak 75% dengan jumlah responden 15 orang.

3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga penyadap getah pinus berdasarkan hasil wawancara di lapangan adalah Tabel :

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1-2	3	15
3-4	12	60
5-6	4	20
6-7	1	5
Jumlah	20	100

Sumber Data primer setelah diolah, 2018

Jumlah tanggungan keluarga penyadap getah pinus Desa Sasakan yang paling banyak adalah 3-4 orang tanggungan keluarga dengan persentase 60% dengan responden 12 orang. Jumlah tanggungan setiap kepala keluarga selengkapnya dapat di lihat Lampiran 2.

4 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan penyadap getah pinus Desa Sasakan dari 20 responden mempunyai tingkat pendidikan sebagaimana di terlihat pada Tabel

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	35
2	SMP	6	30
3	SMA	7	35
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan penelitian yang di peroleh bahwa tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di lokasi penelitian masih tergolong rendah, atau 20 responden Sekolah dasar (SD) sebesar 35% dengan jumlah responden 7 orang, sedangkan masyarakat yang jenjang pendidikannya hanya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 35% dengan jumlah responden 7 orang, dan sedangkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 30% dengan jumlah responden 6 orang dapat di lihat pada Lampiran 2.

5 Jarak Rumah Penyadap Kelokasi Sadapan

Selama kegiatan penyadapan getah pinus semakin tahun maka jarak rumah ke lokasi penyadapan makin jauh dapat di lihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Jarak Rumah ke Lokasi Sadapan

No	Jarak lokasi Sadapan (Km)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1	2	10
2	2	6	30
3	3	10	50
4	4	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Pada Tabel 7 jelas terlihat bahwa jarak rata-rata dari 20 responden, yang jarak rumah kelokasi sadapan 3 km adalah sebanyak 50% jumlah responden sebanyak 10 orang, sedangkan jarak 2 km sebanyak 30% dengan jumlah responden 6 orang dan jarak 1 km dan 4 km masing-masing sebanyak 10% dengan jumlah responden 2 orang selengkapnya dapat di lihat pada Lampran 3.

6 Luas Areal Sadapan

Hasil data lapangan bahwa luas areal sadapan tidak di batasi artinya tergantung dari kemampuan petani untuk memutuskan hasil sadapan. Luas sadapan dapat di kelolah setiap petani dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Areal Sadapan Sekali Penyadapan Desa Sasakan

No	Luas Areal Sadapan(Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,25-0,50	6	30
2	0,51-1,00	8	40
3	1,01-1,50	6	30
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Luas sadapan terbanyak pada Tabel 8 adalah 0,50-1,00 ha yaitu 40% dengan jumlah responden sebanyak 8 orang, dan 0.25-0.50 dan 1.01-1.50 masing-masing memiliki 30% dengan jumlah responden 6 orang. Adapun banyak pohon yang di sadap tidak selamanya tergantung luas area sebab jarak pohon tidak menentu.

Jumlah tegakan yang di peroleh setiap kali sadap dapat di lihat pada Tabel 9

Tabel 9. Banyak pohon yang di sadap pada Desa Sasakan

No	Banyak Tegakan Pohon	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	10-50	12	60
2	51-100	8	40
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa jumlah tegakan sadap setiap kali penyadapan yang paling banyak adalah 10-50 pohon dengan persentase 60% jumlah responden sebanyak 12 orang dan yang kecil sadapannya adalah 50-100 pohon dengan jumlah persentase 40% dengan jumlah responden 8 orang dapat dilihat pada Lampiran 3 selengkapnya.

5.2 Potensi Getah Pinus

Berdasarkan pemantauan di lapangan potensi produksi getah pinus dipengaruhi oleh cuaca, jika musim penghujan produksi getah pinus menurun medan yang cukup sulit juga dapat mempengaruhi produksi getah pinus, termasuk juga lokasi sadapan jarak yang cukup jauh mempengaruhi kemampuan untuk mengangkut getah per pohon, semakin banyak jumlah pohon yang disadap maka semakin banyak pula getah pinus di dapat.

Produksi getah yang dapat dihasilkan dari penyadap getah pinus di Desa Sasakan tergantung jumlah pohon yang disadap pada responden. Setiap kali pemungutan (1 kali per 2 minggu), berdasarkan pengalaman penyadap Desa Sasakan jumlah getah setiap pohonnya dapat mencapai minima 4.41 kg, sehingga produksi rata-rata setiap penyadap per pohon secara rinci rata-rata jumlah tegakan (pohon/minggu) 56.25, rata-rata getah per 2 minggu per pohon 4.41 kg, rata-rata produksi getah per 1 kali per 2 minggu 229.5 terdapat pada Lampiran 4.

Produksi getah pinus setiap 2 minggu sebesar 229.5 kg/pohon/minggu dan pendapatan per bulan adalah sebesar 459kg/pohon/bulan, sehingga getah rata-

rata yang dihasilkan pertahun rata-rata sebesar 5.508 kg/pohon/tahun selengkapnya pada Lampiran 5.

5.3 Pendapatan Masyarakat

1. Pendapatan Dari Getah Pinus

Pendapatan getah pinus Desa Sasakan menggunakan metode yang telah diajarkan oleh PT. Kencana Hijau Binalestari dengan metode quare yaitu proses pelukaan pada permukaan kayu dengan diawali dengan pengirisan permukaan berupa segitiga terbalik ukuran 10 x 10 cm, dalam koakan 1.5 cm dan tempat penada mangkok ember kecil yang di letakkan diatas kayu, pembaharuan koakan di lakukan ± 3 hari sekali, dengan panjang 5 cm.

Pemungutan getah pinus dilakukan 14 hari 2 minggu setelah di kumpulkan pada kaleng/ember dan langsung di setor pada Tempat Pengumpulan Getah setempat. Di TPG di timbang dan di masukkan di drum, getah di saring dilakukan penyortiran guna untuk mengetahui mutuh getah sebelum di angkut ke TPG sementara di Makassar.

Pendapatan masyarakat dari produksi penyadapan getah pinus sesuai dengan harga yang di tetapkan oleh pembeli yaitu PT.Kencana Hijau Binalestari harga getah sebesar Rp 5.200/kg. Pendapatan masyarakat adalah hasil kali dari jumlah getah per kilogram setelah harga yang telah di tetapkan.

Selama dalam penyadapan jumlah bianya yang dikeluarkan penyadap adalah biaya makan dan transportasi sebesar Rp 17.250/ hari. Dengan jarak rata-rata rumah ke lokasi 3 km. Adapun alat yang di gunakan penyadap di tanggung oleh perusahaan.

Tabel 10 Tingkat Pendapatan Penyadap Getah Pinus Per Tahun Desa Sasakan

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden
1	Rp 1.000.000 - 10.000.000	2
2	Rp 11.000.000 - 20.000.000	2
3	Rp 21.000.000 - 30.000.000	9
4	Rp 31.000.000 - 40.000.000	5
5	Rp 41.000.000 - 50.000.000	2
Jumlah		20

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan tingkat pendapatan penyadap getah pinus paling banyak adalah Rp 21.000.000 - 30.000.000/kk/tahun, dengan jumlah responden 9 orang. Dari data 9 orang responden usia rata-rata 40.2 tahun ini membuktikan usia responden dengan pendapatan Rp 21.000.000 - 30.000.000/kk/tahun relatif banyak dan tidak produktif bekerja. Banyak pohon yang di sadap 9 orang responden rata-rata 83 pohon per 2 minggu dengan produksi getah rata-rata 185.55 kg per 2 minggu.

Tabel 11. Hasil Penjualan Getah Pinus Per Tahun Desa Sasakan

Penjualan Getah Per 2 Minggu (Rp)	Penjualan Getah Per Bulan (Rp)	Penjualan Getah Per Tahun (Rp)
1.159.610	2.319.200	27.830.400

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Hasil penjualan getah pinus Desa Sasakan setiap kali pemungutan sebesar Rp 1.159.610/kk/minggu. Dengan penjualn perbulan sebesar Rp2.319.200/kk/bulan, maka pendapatan rata-rata masyarakat pertahun Rp 27.830.400/kk/tahun. Hasil data dapat di lihat pada Lampiran 5.

2. Pendapatan Penyadap Dari Sektor Lain

Selain dari hasil penyadapan getah pinus, hasil pendapatan penyadap juga terdapat dari Sektor lain termasuk sektor pertanian, jasa/buruh dan ternak dapat di lihat pada Tabel 12

Tabel 12. Pendapatan Penyadap Pertahun dari sektor lain Desa Sasakan

Sektor Pertanian (Rp)	Sektor Jasa/Buruh (Rp)	Sektor Peternakan (Rp)	Pendapatan Total (Rp)
4.910.500	900.000	607.143,	5.586.300

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Jumlah rata-rata pendapatan penyadap getah pinus dari 20 responden dari pendapatan sektor lain pertahun adalah pada sektor pertanian baik dari sawah maupun dari kebun sebesar Rp 4.910.500/kk/tahun, pada sektor jasa/buruh adalah Rp 900.000/kk/tahun, dan sektor ternak unggas ayam serta babi sebesar Rp 607.143/kk/tahun. Jumlah total pendapatan penyadap dari sektor lain adalah sebesar Rp 5.586.300/kk/tahun. Hasil data dapat di lihat pada Lampiran 7.

3. Pendapaan Total Penyadap Getah Pinus

Pendapatan total penyadap di sekitar hutan Desa Sasakan dengan menjumlah hasil penyadapan getah pinus pada tabel 11 dan pendapatan sektor lain pada tabel 12 baik dari hasil pertanian jasa atau buruh dan peternakan maka rata-rata pendapatan pertahun pada Tabel 13

Tabel 13. Pendapatan Total Penyadap per tahun Desa Sasakan

Pendapatan Penyadap (Rp)	Pendapatan Di Luar Penyadap (Rp)	Total Pendapatan (RP)
25.310.400	5.586.300	30.896.700

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 13 di atas terlihat bahwa rata-rata pendapatan pertahun dari hasil sadapan getah pinus dan dari pendapatan sektor lain adalah sebesar Rp 30.896.700/kk/tahun, hasil data selengkapnya dapat di lihat pada Lampiran 9.

5.4 Komponen Rumah Tangga

Berdasarkan data di lapangan rata-rata komponen kebutuhan rumah tangga penyadap getah pinus Desa Sasakan per tahun dapat di lihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Komponen Kebutuhan Rumah Tangga Per Tahun Desa Sasakan

Makan (Rp)	Listrik (Rp)	Kebutuhan Anak (Rp)	Transportasi (Rp)	Total (Rp)
16.607.500	315.789,4	243.157,89	913.768,42	18.006.580

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 14 terlihat bahwa kebutuhan rumah tangga penyadap yang terdiri dari kebutuhan makan sebesar Rp 16.607.500/kk/tahun, listrik sebesar Rp 315.789,4/kk/tahun, kebutuhan anak sebesar Rp243.157,89/kk/tahun, transportasi Rp 913.768,42/tahun/kk. Jumlah keseluruhan rumah tanggah di Desa Sasakan Rp 18.006.580/ kk tahun, adapun rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 8.

5.5 Pendapatan Total Terhadap Kebutuhan Rumah Tangga Penyadap Per Tahun

Setelah di ketahui kontribusi penyadap getah pinus terhadap pendapatan total, juga dapat di ketahui pengaruh pendapatan total terhadap kebutuhan rumah tangga penyadap, selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 9 dan Tabel 15

Tabel 15. Penyadap Terhadap Pendapatan Per Tahun Desa Sasakan

Pendapatan Total (Rp)	Kebutuhan Rumah Tanggah (Rp)	Total (Rp)
30.896.700	18.006.580	12.890.120

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 15 di atas terlihat bahwa pengaruh pendapatan total terhadap kebutuhan rumah tangguh yaitu memberikan keuntungan sebesar Rp 12.890.120/kk/tahun, dari pendapatan total sebesar Rp 30.896.700/kk/tahun, dikurangi kebutuhan rumah tangguh penyadap sebesar Rp 18.006.580/kk/tahun.

5.6 Kontribusi Pendapatan Penyadap Terhadap Pendaptan Total

Kontribusi penyadap terhadap hasil penjaualan getah pinus terhadap pendapatan total per tahun terdapat pada Lampran 11 dan rata-rata pada Tabel 16.

Tabel 16. Kontribusi Pendapatan Penyadap Getah Pinus Pendapatan Total Per Tahun Desa Sasakan

Pendapatan Penyadap (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Kontribusi (%)
25.310.400	30.896.700	81.91

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 16 terlihat hasil penyadapan getah pinus mampu memberikan kontribusi 81.91.% per tahun dimana hasil pendapatan hasil getah pinus sebesar Rp25.310.400/kk/tahun, dan pendapatan total sebesar Rp 30.896.700/kk/tahun.

Dari hasil tersebut diatas telah membuktikan dapat di simpulkan bahwa pendapatan hasil getah pinus sangat membantu meringankan kebutuhan rumah tangga yaitu pendapatan total Rp 30.896.700/kk/tahun, sedangkan kebutuhan rumah tangguh sebesar Rp 18.006.580 /kk/tahun dan memberikan keuntungan sebesar Rp 12.890.120/tahun/kk.

Berdasarkan hasil diatas di buktikan bahwa jika hasil pendapatan dari sektor lain maka kebutuhan rumah tangguh penyadap tidak dapat terpenuhi, pada table 12 terlihat bahwa pendapatan sektor lain sebesar Rp 5.586.300/kk/tahun sedangkan kebutuhan rumah tangguh di lihat pada table 14 terlihat jumlah kebutuhan rumah

tanggah panyadap sebesar Rp 18.006.580 /kk/tahun artinya kebutuhan rumah tanggah lebih besar dari pada pendapatan sektor lain setiap tahunnya.

Tabel 11 terlihat setelah ada hasil penjualan dari penyadapan getah pinus sebesar Rp 25.310.400/kk/tahun adapun pendapatan dari sektor lain sebesar Rp 5.585.300/kk/tahun, sehinggah pendapatan total Rp 30.896.700kk/tahun dan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga penyadap bahkan lebih.

Sebagaimana pada tabel 16 terlihat bahwa selisih pendapatan rumah tangga penyadap sebesar Rp 30.896.700 /tahun dari hasil penyadapan getah pinus dapat memberikan kontribusi dari hasil pendapatan total sebesar 81.91% per tahun terhadap pendapatan total.

VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.

1. Rata-rata pendapatan penyadap getah pinus Desa Sasakan. Pendapatan getah pinus Rp 25.310.400/kk/tahun, pendapatan sektor lain Rp 5.586.300/kk/tahun, dan pendapatan total penyadap Rp 30.896.700/kk/tahun.
2. Pendapatan total penyadap getah pinus Rp 30.896.700/kk/tahun, dan kontribusi pendapatan penyadap getah pinus 81.91%/kk/tahun. Dengan pendapatan getah pinus Rp 25.310.400/kk/tahun masyarakat Desa Sasakan.
3. Kontribusi pendapatan Rp 12.890.120/kk/tahun atau 81.91% dengan pendapatan total penyadap Rp 30.896.700/kk/tahun, dan kebutuhan rumah tangga Rp 18.006.580/kk/tahun.

6.2 Saran

Untuk meningkatkan produksi getah pinus di Kecamatan Sumarorong, pihak pengelolah dalam hal ini PT. Kencana Hijau Binalestari dapat memberikan intensif-intensif kepada masyarakat agar lebih bersemangat dan ikut serta meningkatkan produksi getah pinus. Sehingga dapat memenuhi target produksi yang di tetapkan, dan hal ini berguna untuk bagi perusahaan karena produksi getah meningkat, pendapatan masyarakat meningkat. Hal yang di lakukan perusahaan Perhutani untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan bersama dengan Instansi yang ada membina para masyarakat di sekitar hutan untuk menciptakan usaha-usah mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne Ahira, 2012. *Kontribusi dapat di berikan dalam barbagai bidang yaitu Pemikiran, Kepemimpinan, Profesionalisme, dan lainnya.* (online) [www.artikel.com /arm -336162-](http://www.artikel.com/arm-336162/) : kontribusi pendapatan (Diakses 16 november 2017)
- C . Rollin, Carl S dan Fress, 1992 56-57. *Mendefenisikan Pendapatan* (online) [.id wikipedia .org/wiki](http://id.wikipedia.org/wiki/Defenisi_Pendapatan_Masyarakat) : Defenisi Pendapatan Masyarakat (Di akses 16 November)
- Eldon S, 2000. *Dalam Teori Akuntansi Menjelaskan Bahwa Pendapatan Revenue Dapat Mendefenisikan Secara Umum Sebagai Hasil Dari Suatu Perusahaan* :(online) [.id wikipedia .org/wiki](http://id.wikipedia.org/wiki/defenisi_pendapatan_secara_umum) defenisi pendapatan secara umum (Di akses 16 November)
- Gross, 1999. *Kontribusi Sebagai Perangkat Harapan Yang Di Kenakan Pada Individu Yang Menempati Kedudukan Social Tertentu* . (online) [www.artikel.com /arm -336162-](http://www.artikel.com/arm-336162/) kontribusi (Diakses 16 november 2017)
- Hadipoernomo, 1980. *Beberapa faktor yang mempengaruhi Getah Pinus*. Duta Rimba. Vol VII. 18 – 22.
- Kasmudjo, 1992. *Usaha Stimulan pada Penyadapan Getah Pinus*. Duta Rimba No. 149 / XVII. Jakarta.
- Purwandari , 2002. *Analisis Pendapatan Penyadapan Getah Pinus Merkusii Jungh* di bkph Bogor KPH Bogor Skripsi . Depertemen Manejemen Hutan. Fakultas kehutanan Bogor.
- Rochidayat dan Sukawi, 1979. *Pengaruh Tinggi Tempat Tumbuh pada Produksi Getah Pinus merkusii pada Petak-Petak Coba di Kalibakung KPH Pekalongan*. Laporan No.321 Lembaga Penelitian Hutan. Bogor
- Sumaryanto. 2006. *Pengertian Kontribusi* . (online) [www.artikel.com /arm -336162-](http://www.artikel.com/arm-336162/) kontribusi (Diakses 16 november 2017)

Sofyan, 2001. *Pendapatan Hasil Penjualan Barang* (online) id. Wikipedia.org /wiki/ pendapatan tentang hasil penjualan barang (di akses 16 november 2017)

Suharlan A Herbangun Dan D.M Riyadi 1980 . *Hubungan Antra Produksi Getah Pinus Markusii Dan Luas Bidang Dasar , Tinggi Tempat Tumbuh , Tinggi Pohon Dan Jarak Relative Antar Pohon* . Laporan No 349. Lembaga penelitian Bogor

Baridwan 1992 : *Konsep Akuntansi Perusahaan* (online) .id wikepedia .org/wiki konsep akuntasnsi perusahaan (Di akses 16 November 2017)

**KONTRIBUSI GETAH PINUS TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT KELURAHAN SUMARORONG KECAMATAN
SUMARORONG KABUPATEN MAMASA**

RESPONDEN

Desa / Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten :

Provinsi :

Bulan / Tahun :

I IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan Pokok :
Sampingan :
4. Pendidikan :
5. Anggota Kelompok Tani
Yang pernah di ikuti a.....
b.....
c.....
6. Berapa lama bermukim :..... Tahun, Penduduk Asli: ya /tidak
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :.....Orang

II Sosial Ekonomi

1. Pengalaman berusaha tani

Dalam Kawasan :.....Tahun

Luar kawasan Hutan :.....Tahun

2. Hasil Dari penyadapan getah pinus

a. Lokasi sadapan :

b. Jarak rumah lokasi sadapan :.....Km

c. Luas Sadapan :.....Ha

d. Banyak pohon yang di sadap sekali sadap :.....Pohon

e. Produksi getah satu kali sadap :

f. Berapa kali melakukan sadapan getah pinus:

g. Produksi getah per panen :

h. Produksi getah per minggu :.....kg

i. Harga getah per kilogram :.....kg

3. Jumlah biaya yang di pakai dalam proseses penyadapan :

1. Komsumsi :.....Rp

2. Peralatan :.....Rp

3. Apakah dalam proses penyadapan memakai tenaga kerja ? ya / tidak, jika ya, berapa biaya yang di keluarkan

4. Apakah memakai transportasi kelokas penyadapan : ya / tidak, jika ya, Apa..... Berapa biaya yang di keluarkan.....

5. Lain- lain :.....

4. Pendapatan dari sector lain (Pekerjaannya.....)

- a. Berapa produksi padi, kopi dan kakao yang bapak ibu hasilkan dalam satu kali panen?.....
- b. Berapa gaji di peroleh dari pekerjaan buruh banguna,tenaga honorer,dan PNS per bulan?.....
- c. Jenis ternak di pelihara,Apa..... Berapa harga jual dalam penjualan per ekor.....

5. Kebutuhan rumah tangga per hari

- a. Makan :
- b. Kebutuhan anak :
- c. Trasportasi :
- d. Lain lain :
- Jumlah Total :

III Aspek sosial Budaya

Indentitas keluarga

1. Identitas keluarga

No.	Anggota Kelurga	Umur	Pekerjaan	TK Pendidikan
1				
2				
3				
4				
5				

Lampiran 2 Tabel Karakteristik Responden

No	Alamat	Nama Penyadap	Umur	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga
1	Bobong Batu	Mamat	22	SMA	1
2	Battasawa	Mambela	43	SMP	4
3	Bobong Batu	Reppa	52	SD	4
4	Bobong Batu	Sambiri	29	SD	4
5	Bobong Batu	Medi	29	SD	4
6	Bobong Batu	Agus	31	SD	4
7	Bobong Batu	Sriramliayu	30	SMP	3
8	Bobong Batu	Rari	53	SMA	4
9	Bobong Batu	Palisu	34	SMA	4
10	Bobong Batu	Sappu	62	SD	3
11	Bobong Batu	Sattu	42	SMA	1
12	Tanete	Pundu	34	SD	5
13	Tappa Tete	Markos Boro	41	SMP	6
14	Tanete	Petrus	38	SMP	5
15	Tanete	Raulus Pale	44	SMP	7
16	Tanete	Arman	21	SMA	1
17	Tappa Tete	Tadius	50	SMA	4
18	Tanete	Tadius Tandi	32	SMP	4
19	Battasawa	Tola	40	SD	4
20	Battasawa	Yance P	47	SMA	6
Jumlah			7.74		78
Rata-rata			38.7		3.9

Data Primer : Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sasakan 2018

Lampiran 3 Tabel Karakteristik Responden

No	Nama Penyadap	Jarak Rumah Ke Lokasi (Km)	Luas Sadapan (Ha)	Jumlah Tegakan (Pohon)
1	Mamat	3	0,50	50
2	Mambela	4	1	50
3	Reppa	1	1,50	55
4	Sambiri	3	1,50	70
5	Medi	2	1,50	65
6	Agus	2	1	45
7	Sriramliayu	2	0,50	30
8	Rari	3	1,50	60
9	Palisu	3	1	55
10	Sappu	2	0,50	30
11	Sattu	2	1,50	45
12	Pundu	3	1	50
13	Markos Boro	3	1	30
14	Petrus	3	0,50	50
15	Raulus Pale	3	0,50	50
16	Arman	3	1	100
17	Tadius	4	1,50	50
18	Tadius Tandi	1	1	100
19	Tola	3	1	100
20	Yance P	2	0,25	40
Jumlah		52	8	1.125
Rata-rata		2.6	1	56.25

Data Primer : Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sasakan 2108

Lampiran 4 Tabel Produksi Getah Pinus Setiap Kali Pemungutan Desa Sasakan

No	Nama Penyadap	Jumlah Tegakan (Pohon)	Rata-Rata Produksi Getah Per Pohon (Kg)	Produksi Getah Per 2 minggu (Kg/Pohon)
1	Mamat	50	5.6	280
2	Mambela	50	3.2	160
3	Reppa	55	7.2	400
4	Sambiri	70	5.7	400
5	Medi	65	4.6	300
6	Agus	45	4.4	200
7	Sriramliayu	30	6.4	200
8	Rari	60	5.3	320
9	Palisu	55	5.0	280
10	Sappu	30	6.6	200
11	Sattu	45	4.4	200
12	Pundu	50	3.0	40
13	Markos Boro	30	3.3	100
14	Petrus	50	2	100
15	Raulus Pale	50	4	200
16	Arman	100	1	100
17	Tadius	50	6	300
18	Tadius Tandi	100	2	200
19	Tola	100	3	300
20	Yance P	40	5	200
Jumlah		1125	88.38	4.590
Rata-rata		56.25	4.41	229.5

Data Primer : Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sasakan 2018

Lampiran 5 Tabel Produksi Getah Pinus Per Tahun Desa Sasakan

No	Nama Penyadap	Produksi Getah Per 2 Minggu (Kg)	Produksi Getah Per Bulan (Kg)	Produksi Getah Per Tahun (Kg)	Produksi Getah Per 2 Minggu (Rp)	Produksi Getah Per Bulan (Rp)	Harga Getah Per Kilogram (Rp)	Penerimaan Getah Per Tahun (Rp)
1	Mamat	280	560	6,720	1456000	2912000	5200	34944000
2	Mambela	160	320	3,840	832200	1664000	5200	19968000
3	Reppa	400	800	9,600	2080000	4160000	5200	49920000
4	Sambiri	400	800	9,600	2080000	4160000	5200	49920000
5	Medi	300	600	7,200	1560000	3120000	5200	37440000
6	Agus	200	400	4800	1040000	2080000	5200	24960000
7	Sriramliayu	200	400	4800	1040000	2080000	5200	24960000
8	Rari	320	640	7680	1040000	2080000	5200	24960000
9	Palisu	280	560	6720	1456000	2912000	5200	34944000
10	Sappu	200	400	4800	1040000	2080000	5200	24960000
11	Sattu	200	400	4800	1040000	2080000	5200	24960000
12	Pundu	40	80	960	208000	416000	5200	4992000
13	Markos Boro	100	200	2400	520000	1040000	5200	12480000
14	Petrus	100	200	2400	520000	1040000	5200	12480000
15	Raulus Pale	200	400	4800	1040000	2080000	5200	24960000
16	Arman	100	200	2400	1040000	2080000	5200	24960000
17	Tadius	300	600	7200	1560000	3120000	5200	37440000
18	Tadius Tandi	200	400	4800	1040000	2080000	5200	24960000
19	Tola	300	600	7200	1560000	3120000	5200	37440000
20	Yance P	200	400	4800	1040000	2080000	5200	24960000
Jumlah		4.590	9.180	110.160	23.192.200	46.384.000		556.608.000
Rata-rata		229.5	459	5.508	1.159.610	2.319.200		27.830.400

Data Primer : Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sasakan 2108

Lampiran 6 Tabel Biaya Penyadapan Getah Pinus Per Tahun Desa Sasakan

No	Nama Penyadap	Penyadapan Per Minggu	Biaya Sekali Sadap (Rp)	Biaya Per Minggu (Rp)	Biaya Per Bulan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)	Penerimaan Getah Per Tahun (Rp)	Pendapatan Total (Rp)
1	Mamat	3	15000	45000	180000	2160000	34944000	32.784.000
2	Mambela	3	20000	60000	240000	2880000	19968000	17.088.000
3	Reppa	3	20000	60000	240000	2880000	49920000	47.040.000
4	Sambiri	4	15000	60000	240000	2880000	49920000	47.040.000
5	Medi	3	20000	60000	240000	2880000	37440000	34.560.000
6	Agus	3	20000	60000	240000	2880000	24960000	22.080.000
7	Sriramliayu	4	10000	40000	160000	1920000	24960000	23.040.000
8	Rari	4	15000	60000	240000	2880000	24960000	22.080.000
9	Palisu	4	15000	60000	240000	2880000	34944000	32.064.000
10	Sappu	3	20000	60000	240000	2880000	24960000	22.080.000
11	Sattu	3	15000	45000	180000	2160000	24960000	22.800.000
12	Pundu	3	20000	60000	240000	2880000	4992000	2.112.000
13	Markos Boro	3	10000	30000	120000	1440000	12480000	11.040.000
14	Petrus	3	20000	60000	240000	2880000	12480000	9.600.000
15	Raulus Pale	4	10000	40000	160000	1920000	24960000	23.040.000
16	Arman	2	25000	50000	200000	2400000	24960000	22.560.000
17	Tadius	3	15000	45000	180000	2160000	37440000	35.280.000
18	Tadius Tandi	3	15000	45000	180000	2160000	24960000	22.800.000
19	Tola	3	20000	60000	240000	2880000	37440000	34.560.000
20	Yance P	2	25000	50000	200000	2400000	24960000	22.560.000
	Jumlah	63	3.45.000	1.050.000	42.00.000	50.400.000	556.608.000	50.620.8000
	Rata rata	3.15	17.250	52.500	2.100.00	2.520.000	27.830.400	25.310.400

Data Primer : Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sasakan 2018

Lampiran 7 Tabel Pendapatan Responden Per Tahun Dari Sector Lain Desa Sasakan

No	Nama Penyadap	Produksi Padi Per 6 Bulan (Liter)	Harga Padi Per liter	Produksi Padi 6 Bulan Per panen (Rp)	Total Penerimaan Per tahun (Rp)	Produksi kakao Per 6 Bulan (kg)	Harga Kakao Per (Kg)	Produksi Kakao 6 Bulan Per panen (Rp)	Total Per tahun (Rp)	Luas (Ha)	Hasil Upah Jasa/ Buruh Per Bulan (Rp)	Total Penerimaan Per tahun (Rp)	Penjualan Ternak		Total Penerimaan Per tahun Babi (Rp)	Total Penerimaan Per tahun Ayam (Rp)	Total Keseluruhan Pendapatan	
													Babi (Ekor)	Ayam (Ekor)				
1	Mamat	150	7000	1005000	2010000													2010000
2	Mambela	300	7000	2100000	4200000								1		1500000			5700000
3	Reppa	360	7000	2520000	5040000									1		150000		5190000
4	Sambiri	300	7000	2100000	4200000									1		100000		4300000
5	Medi	120	7000	840000	1680000									1		100000		1780000
6	Agus	240	7000	1680000	3360000									1		150000		3510000
7	Sriramliayu	150	7000	1005000	2010000								1		1000000			3010000
8	Rari	360	7000	2520000	5040000											100000		5140000
9	Palisu	450	7000	3105000	6210000								1		1500000			7710000
10	Sappu	300	7000	2100000	4200000								1		1000000			5200000
11	Sattu	240	7000	1680000	3360000									1		100000		3460000
12	Pundu	300	7000	2100000	4200000								1		500000			4700000
13	Markos Boro	450	7000	3105000	6210000								1		1500000			7710000
14	Petrus	300	7000	2100000	4200000								1		500000			4700000
15	Raulus Pale	450	7000	3105000	6210000	131	23000	3013000	6026000	0,50			1		1000000			13236000
16	Arman	120	7000	840000	1680000						500000	6000000						7680000
17	Tadius	300	7000	2100000	4200000													4200000
18	Tadius Tandi	150	7000	1005000	2010000									1		100000		2110000
19	Tola	210	7000	1470000	2940000								1		1000000			3940000
20	Yance P	210	7000	1470000	2940000						1000000	12000000	1		1500000			16440000
	Jumlah	5460		37950000	75900000							18000000			11000000	800000		111726000
	Rata rata	273		1.897.500	3.795.000							9.00000			1.100.000	114.285.7143		5586300

Data Primer : Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sasakan 2108

Lampiran 8 Tabel Komponen Kebutuhan Rumah Tanggah Respnden Per Tahun Desa Sasakan

No	Nama Penyadap	Tanggungan Keluarga	Biaya Makan Per Hari (Rp)	Total Biaya Makan Per Tahun (Rp)	Biaya Listrik Per Bulan (Rp)	Total Biaya Listrik Per Tahun (Rp)	Kubutuhan Anak Per Bulan (Rp)	Total Kebutuhan Anak Per Tahun (Rp)	Biaya Trasportasi Per Minggu (Rp)	Total Biaya Trasportasi Per Tahun (Rp)	Biaya keseluruhan Pengeluaran Per Tahun (Rp)
1	Mamat	1	20000	7300000							7300000
2	Mambela	4	40000	14600000	30000	360000	20000	240000	19200	921600	16121600
3	Reppa	4	50000	18250000	20000	240000	30000	360000		0	18850000
4	Sambiri	4	50000	18250000	30000	360000	20000	240000	32000	1536000	20386000
5	Medi	4	40000	14600000	30000	360000	15000	180000	25600	1228800	16368800
6	Agus	4	60000	21900000	30000	360000	20000	240000	19200	921600	23421600
7	Sriramliayu	3	50000	18250000	20000	240000	20000	240000		0	18730000
8	Rari	4	60000	21900000	30000	360000	30000	360000	25600	1228800	23848800
9	Palisu	4	50000	18250000	30000	360000	15000	180000	26500	1272000	20062000
10	Sappu	3	45000	16425000	20000	240000	15000	180000		0	16845000
11	Sattu	1	25000	9125000		0		0		0	9125000
12	Pundu	5	50000	18250000	30000	360000	30000	360000	30000	1440000	20410000
13	Markos Boro	6	60000	21900000	20000	240000	40000	480000	30000	1440000	24060000
14	Petrus	5	50000	18250000	50000	600000	40000	480000	25600	1228800	20558800
15	Raulus Pale	7	60000	21900000	30000	360000	40000	480000	19200	921600	23661600
16	Arman	4	30000	10950000		0		0	32000	1536000	12486000
17	Tadius	4	40000	14600000	20000	240000		0	19200	921600	15761600
18	Tadius Tandi	4	40000	14600000	30000	360000	20000	240000		0	15200000
19	Tola	6	50000	18250000	30000	360000	10000	120000	25600	1228800	19958800
20	Yance P	6	40000	14600000	50000	600000	20000	240000	32000	1536000	16976000
	Jumlah	78		332.150.000		6.000.000		4.620.000		17.361.600	360.131.600
	Rata rata	3.9		16.607.500		315.789.4737		243.157.8947		913.768.4211	18.006.580

Data Primer : Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sasakan 2018

Lampiran 9 Tabel Pendapatan Total Responden Per Tahun Desa Sasakan

No	Nama Penyadap	Pendapatan Penyadap Per Tahun (Rp)	Pendapatan Di luar Penyadap Per Tahun (Rp)	Total Pendapatan Per Tahun (Rp)
1	Mamat	32784000	2010000	34794000
2	Mambela	17088000	5700000	22788000
3	Reppa	47040000	5190000	52230000
4	Sambiri	47040000	4300000	51340000
5	Medi	34560000	1780000	36340000
6	Agus	22080000	3510000	25590000
7	Sriramliayu	23040000	3010000	26050000
8	Rari	22080000	5140000	27220000
9	Palisu	32064000	7710000	39774000
10	Sappu	22080000	5200000	27280000
11	Sattu	22800000	3460000	26260000
12	Pundu	2112000	4700000	6812000
13	Markos Boro	11040000	7710000	18750000
14	Petrus	9600000	4700000	14300000
15	Raulus Pale	23040000	13236000	36276000
16	Arman	22560000	7680000	30240000
17	Tadius	35280000	4200000	39480000
18	Tadius Tandi	22800000	2110000	24910000
19	Tola	34560000	3940000	38500000
20	Yance P	22560000	16440000	39000000
	Jumlah	506.208.000	111.726.000	617.934.000
	Rata rata	25.310.400	5.586.300	30.896.700

Data Primer : Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sasakan 2018

Lampiran 10 Tabel Pendapatan Total Terhadap Kebutuhan Rumah Tanggah Desa Sasakan

No	Nama Penyadap	Pendapatan Total Per Tahun(Rp)	Kebutuhan Rumah Tanggah Per Tahun (Rp)	Total (Rp)
1	Mamat	34794000	7300000	27494000
2	Mambela	22788000	16121600	6666400
3	Reppa	52230000	18850000	33380000
4	Sambiri	51340000	20386000	30954000
5	Medi	36340000	16368800	19971200
6	Agus	25590000	23421600	2168400
7	Sriramliayu	26050000	18730000	7320000
8	Rari	27220000	23848800	3371200
9	Palisu	39774000	20062000	19712000
10	Sappu	27280000	16845000	10435000
11	Sattu	26260000	9125000	17135000
12	Pundu	6812000	20410000	-13598000
13	Markos Boro	18750000	24060000	-5310000
14	Petrus	14300000	20558800	-6258800
15	Raulus Pale	36276000	23661600	12614400
16	Arman	30240000	12486000	17754000
17	Tadius	39480000	15761600	23718400
18	Tadius Tandi	24910000	15200000	9710000
19	Tola	38500000	19958800	18541200
20	Yance P	39000000	16976000	22024000
	Jumlah	617.934.000	360.131.600	257.802.400
	Rata rata	30.896.700	18.006.580	12.890.120

Data Primer : Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sasakan 2018

Lampiran 11 Tabel Kontribusi Penyadap Pendapatan Total Per Tahun Desa Sasakan

No	Nama Penyadap	Pendapatan Penyadap Per Tahun(Rp)	Pendapatan Total Per Tahun(Rp)
1	Mamat	32784000	34794000
2	Mambela	17088000	22788000
3	Reppa	47040000	52230000
4	Sambiri	47040000	51340000
5	Medi	34560000	36340000
6	Agus	22080000	25590000
7	Sriramliayu	23040000	26050000
8	Rari	22080000	27220000
9	Palisu	32064000	39774000
10	Sappu	22080000	27280000
11	Sattu	22800000	26260000
12	Pundu	2112000	6812000
13	Markos Boro	11040000	18750000
14	Petrus	9600000	14300000
15	Raulus Pale	23040000	36276000
16	Arman	22560000	30240000
17	Tadius	35280000	39480000
18	Tadius Tandi	22800000	24910000
19	Tola	34560000	38500000
20	Yance P	22560000	39000000
	Jumlah	506.208.000	617.934.000
	Rata rata	25.310.400	30.896.700

Data Primer : Hasil Wawancara Masyarakat Desa Sasakan 2108

Lampiran Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN
KONTRIBUSI GETAH PINUS TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA SASAKAN KECAMATAN SUMARORONG
KABUPATEN MAMASA

1. Kantor Tempat Pemasaran Getah Pinus PT.Kencana Hijau Binalesteri



2. Getah Pinus Dari Penyadapan Masyarakat Kecamatan Sumarorong

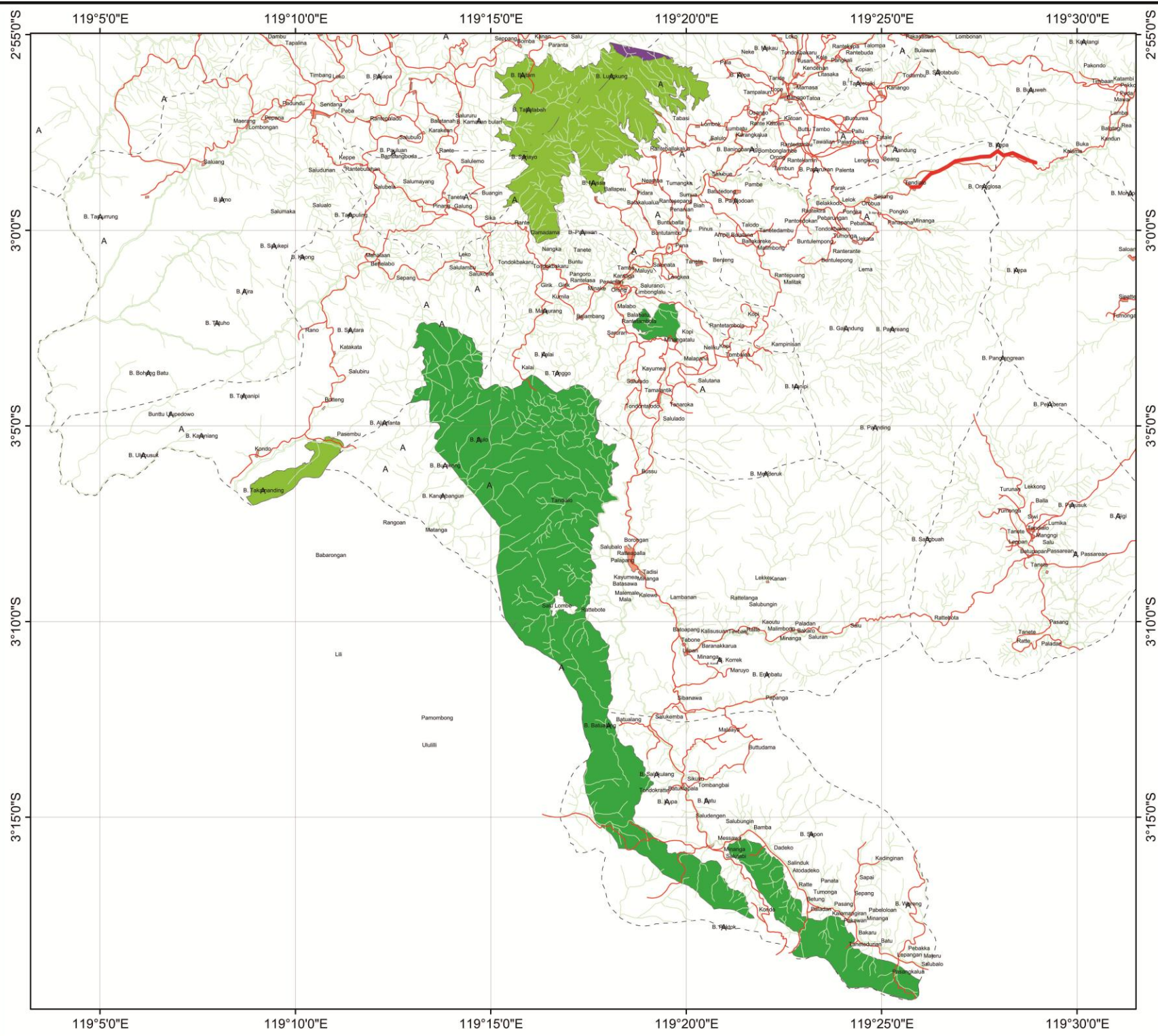


3. Wawancara Salah Satu Masyarakat Penyadap Getah Pinus Desa Sasakan



4. Getah Pinus

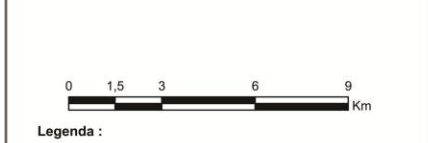




**PENUSUNAN RPHJpd
KPH MAMASA TENGA TAHUN 2018**

**PETA SITUASI KP MAMASA TENA
PROVINSI SULAWESI BARAT**

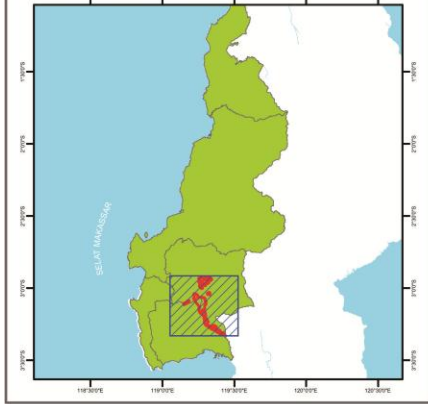
SKALA 1 : 125.000



Sumber Peta :

1. Peta Dasar Tematik Kehutanan (PDTK) skala 1 : 250.000
2. Peta Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan menjadi Bukan Kawasan & Perubahan Fungsi Kawasan Hutan Sulawesi Barat Tahun 2013

**PETA SITUASI
PROVINSI SULAWESI BARAT
SKALA 1 : 3.000.000**



**PEMERINTA PROVINSI SULAWESI BARAT
INAS KEUTANAN
UPT KP MAMASA TENA**
Alamat : Jalan Poros Polewali Mamasa, Kel. Sumarorong

Penusun	Mengetahui
Ketua Tim	Keaa UPT KP Mamasa Tena
Abdi unan S.ut	Lukas Lati S.Ss. MM
Nip. 19810203 200902 1 006	Nip. 19601231 19903 1 0

Riwayat Hidup



Nama Lengkap Penulis, yaitu Muh Rifki lahir di Lingkungan Salubulung Kelurahan Talippuki Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa Pada Tanggal 31 Juli 1995 merupakan anak ke dua dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak Muhtar dan Ibu Salwia, penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Kini penulis beralamat di Jalan Dg. Ngadde III Kelurahan Parang Tambung Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Adapun Riwayat pendidikan penuli, Penulis menempu pendidikan di SD Inpres 034 Salubulung pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian terdaftar sebagai siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri I Mambi Pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri I Mambi Pada tahun 2010 dan tamat 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan studi tahun 2018, dengan menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa”.